

**PENGARUH KEMISKINAN, KETIMPANGAN EKONOMI DAN  
PENYERAPAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI INKLUSIF: STUDI 18 PROVINSI DI INDONESIA BARAT**



Skripsi Oleh  
**RIZAL SUJARWO**  
**01021181823009**  
**Ekonomi Pembangunan**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**2022**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
INDRALAYA**

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF**

**PENGARUH KEMISKINAN, KETIMPANGAN EKONOMI DAN PENYERAPAN  
TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INKLUSIF : STUDI 18  
PROVINSI DI INDONESIA BARAT**

Disusun Oleh:

Nama : Rizal Sujarwo  
NIM : 01021181823009  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Regional

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing

Tanggal : .....*9 Maret 2022*.....

  
Ketua : Dr. Hj. Anna Yulianita, S.E., M.Si  
NIP. 197007162008012015

Tanggal : .....*18 Maret 2022*.....

  
Anggota : Imelda, S.E., M. S.E  
NIP. 197703092009122002

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

**JUDUL SKRIPSI**

**PENGARUH KEMISKINAN, KETIMPANGAN EKONOMI DAN  
PENYERAPAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI INKLUSIF: STUDI 18 PROVINSI DI INDONESIA BARAT**

Disusun oleh:

Nama : Rizal Sujarwo  
NIM : 01021181823009  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Regional

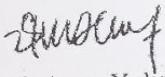
Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 25 Mei 2022 dan telah  
memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif  
Indralaya, 25 Mei 2022

Ketua

Anggota

Anggota

  
Dr. Hj. Anna Yulianita, S.E., M.Si Imelda, S.E., M.S.E. Mardalena, S.E., M.Si.  
NIP: 197007162008012015 NIP: 19770309200912202 NIP: 197804212014092004

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

  
Dr. Mukhlis, S.E., M.Si  
NIP: 197304062010121001

**ASLI**   
22 - 6 - 2022

JUR. EK. PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI UNSRI

## **SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH**

### **SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Rizal Sujarwo  
NIM : 01021181823009  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Bidang Kajian : Ekonomi Regional  
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan yang sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:  
**Pengaruh Kemiskinan, Ketimpangan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif: Studi 18 Provinsi di Indonesia Barat**

Pembimbing:

Ketua : Dr. Hj. Anna Yulianita, S.E., M.Si.  
Anggota : Imelda, S.E., M.S.E.  
Tanggal Ujian : 25 Mei 2022

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan selain hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Indralaya, 16 Juni 2022

Pembuat Pernyataan,



Rizal Sujarwo

NIM. 01021181823009

JUR. DIK. PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI UIN SUSKA  
22-6-2022

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kemiskinan, Ketimpangan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif: Studi 18 Provinsi di Indonesia Barat”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Program Studi Strata Satu (S1) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai pengaruh kemiskinan, ketimpangan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif di Indonesia Barat dengan menggunakan regresi data panel. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik yang membangun demi kepentingan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi akademisi, pemerintah, mahasiswa/mahasiswi dan para pembaca lainnya yang berkepentingan.

Indralaya, 16 Juni 2022

Rizal Sujarwo  
NIM. 01021181823009

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada saya sehingga diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Jumingan dan Ibu Rumini selaku kedua orang tua yang selalu memberikan doa, motivasi dan semangat serta rela berkorban demi kelancaran dan kemudahan dalam menyusun skripsi ini.
3. Rina Wati, Nur Khozin, Erwandi, Mira Wati, Muhammad Akbar Ranugraha, Winda Elistiani, Aisha Farhana, dan Syifa Aqila selaku kakak kandung, kakak ipar dan adik keponakan yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya.
4. Ibu Dr. Hj. Anna Yulianita S.E., M.Si dan Ibu Imelda S.E., M.S.E. selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan ilmunya untuk dapat membimbing serta memberikan saran dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Mardalena S.E., M.Si. selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji saya serta telah membantu memberikan kritik dan saran untuk skripsi saya.

6. Prof. Dr. H. Didik Susetyo, M.Si. selaku dosen pembimbing akademik selama perkuliahan.
7. Dr. Mukhlis, S.E., M.Si selaku ketua jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
8. Seluruh dosen di lingkungan jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sriwijaya yang telah memberikan materi dan ilmunya pada saat perkuliahan.
9. Teman-teman jurusan Ekonomi Pembangunan angkatan 2018 Indralaya dan teman-teman konsentrasi Ekonomi Regional angkatan 2018 yang telah memberikan warna selama proses perkuliahan.
10. Deri Ramadani yang selalu membantu saya dalam proses bimbingan dari Indralaya ke Palembang.
11. Febriyanti, Ilham Setiawan, Sri Rahma Witta yang telah menjadi teman, sahabat dan keluarga dalam proses awal perkuliahan hingga saat ini.

Indralaya, 16 Juni 2022

Rizal Sujarwo  
NIM. 01021181823009

## ABSTRAK

### PENGARUH KEMISKINAN, KETIMPANGAN EKONOMI DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INKLUSIF: STUDI 18 PROVINSI DI INDONESIA BARAT

Oleh

**Rizal Sujarwo; Anna Yulianita; Imelda**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemiskinan, ketimpangan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif di Indonesia Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang terdiri dari data *cross section* yaitu 18 provinsi di Indonesia Barat dan data *time series* yaitu data tahun 2011-2020. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan metode *Fixed Effect Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Indonesia Barat termasuk dalam Kategori Memuaskan. Hasil estimasi menunjukkan bahwa kemiskinan dan ketimpangan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif, sedangkan penyerapan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan.

**Kata Kunci:** *Kemiskinan, Ketimpangan Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi Inklusif*

Ketua,

Dr. Hj. Anna Yulianita, S.E., M.Si.  
NIP: 197007162008012015

Anggota,

Imelda, S.E., M.S.E.  
NIP: 197703092009122002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Mukhlis, S.E., M.Si.  
NIP: 197304062010121001

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECTS OF POVERTY, ECONOMIC INEQUALITY AND EMPLOYMENT ON INCLUSIVE ECONOMIC GROWTH: A STUDY OF 18 PROVINCE IN WEST INDONESIA**

**By**

**Rizal Sujarwo; Anna Yulianita; Imelda**

This study aimed to analyze the effect of poverty, economic inequality and employment on inclusive economic growth in Western Indonesia. The data used in this study was panel data consisting of cross section data, data of 18 provinces in Western Indonesia and time series data, data from 2011 to 2020. The data analysis technique used is the multiple linear regression with Fixed Effect Model method. The results of the study indicated that Inclusive Economic Growth in Western Indonesia is included in the Satisfactory Category. The estimation results showed that there was a significant effect among poverty and economic inequality toward inclusive economic growth, while there was no significant effect on employment.

**Keywords:** *Poverty, Economic Inequality, Employment, Inclusive Economic Growth*

Chairman,

Member,



Dr. Hj. Anna Yulianita, S.E., M.Si.  
NIP: 197007162008012015



Imelda, S.E., M.S.E.  
NIP: 197703092009122002

Approved by,  
Head of Development Economics Program

  
16/06/22

Dr. Mukhlis, S.E., M.Si.  
NIP: 197304062010121001

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama Mahasiswa	:	Rizal Sujarwo
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir	:	Oku Timur, 02 Juli 2000
Agama	:	Islam
Status	:	Belum Menikah
Alamat Rumah	:	Jalan Raya Rejosari BK 14 RT 006 RW 003, Kecamatan Belitang Mulya, Kabupaten Oku Timur, Provinsi Sumatera Selatan
Alamat E-mail	:	<a href="mailto:rizalsujarwo13@gmail.com">rizalsujarwo13@gmail.com</a>
Nomor Telepon	:	0856-4112-1602
Pendidikan Formal	:	
Sekolah Dasar	:	SD Negeri 4 Rejosari
SLTP	:	SMP Negeri 1 Belitang Mulya
SLTA	:	SMA Negeri 1 Semendawai Suku III
Strata 1 (S1)	:	Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sriwijaya
Pengalaman Organisasi	:	
2018-2019	:	Anggota Department PPSDM Ikatan Mahasiswa Belitang
2019-2020	:	Anggota Departmen Pengabdian Masyarakat Ikatan Mahasiswa Belitang
2019-2020	:	Anggota Depatmen Hubungan Masyarakat Ikatan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan



2019-2020	: Anggota Departmen Social Empowerment KEIMI FE UNSRI
2020-2022	: Wakil Ketua Umum Ikatan Mahasiswa Belitang
Pengalaman	:
2020	: Volunteer Rumah Belajar Karya Salemba Empat
2021	: Volunteer Kampus Mengajar Angkatan 2 (SMP Negeri 3 Sungai Pinang)
2021	: Volunteer Pengabdian Masyarakat Universitas Sriwijaya (Desa Ulak Kembahang II)

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN KOMPREHENSIF .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	13
1.3    Tujuan Penelitian.....	13
1.4    Manfaat Penelitian.....	13
1.4.1    Manfaat Praktis .....	13
1.4.2    Manfaat Akademik .....	14
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN .....	15
2.1    Landasan Teori .....	15
2.1.1    Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	15
2.1.2    Teori Pertumbuhan Ekonomi Inklusif.....	17
2.1.3    Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Inklusif .....	22

2.1.4	Teori <i>Trickle-Down Effect</i> .....	24
2.1.5	Teori Ketimpangan Distribusi Pendapatan .....	25
2.1.6	Keterkaitan Antara Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif .....	27
2.1.7	Keterkaitan Antara Ketimpangan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif.....	28
2.1.8	Keterkaitan Antara Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif.....	30
2.2	Penelitian Terdahulu.....	32
2.3	Kerangka Pikir.....	38
2.4	Hipotesis Penelitian .....	39
	<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
3.1	Ruang Lingkup Penelitian .....	41
3.2	Jenis dan Sumber Data .....	41
3.2.1	Jenis Data .....	41
3.2.2	Sumber Data.....	41
3.3	Metode Pengumpulan Data .....	42
3.4	Teknik Analisis.....	42
3.4.1	Analisis Regresi Data Panel .....	42
3.4.2	Uji Asumsi Klasik .....	43
1.	Uji Normalitas.....	44
2.	Uji Autokorelasi.....	44
3.	Uji Heteroskedastisitas .....	45
4.	Uji Multikolinearitas.....	45
3.4.3	Uji Kesesuaian Model .....	46
1.	CEM ( <i>Common Effect Model</i> ) .....	46
2.	REM ( <i>Random Effect Model</i> ) .....	46
3.	FEM ( <i>Fixed Effect Model</i> ) .....	47

3.4.4.	Uji Pemilihan Model .....	47
1.	Uji Chow.....	47
2.	Uji Hausman ( <i>Hausmann Test</i> ).....	48
3.4.5.	Uji Hipotesis.....	48
1.	Uji F .....	48
2.	Uji t .....	49
3.5.	Definisi Variabel Operasional .....	50
3.5.1.	Kemiskinan.....	50
3.5.2.	Ketimpangan Ekonomi.....	50
3.5.3.	Penyerapan Tenaga Kerja.....	50
3.5.4.	Pertumbuhan Ekonomi Inklusif .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>52</b>
4.1	Gambaran Umum .....	52
4.1.1	Geografis dan Wilayah.....	52
4.1.2	Perkembangan Jumlah Penduduk.....	54
4.1.3	Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Provinsi Indonesia Barat .....	56
4.1.4	Perkembangan Kemiskinan di Provinsi Indonesia Barat .....	59
4.1.5	Perkembangan Ketimpangan Ekonomi di Provinsi Indonesia Barat .	63
4.1.6	Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Indonesia Barat .....	66
4.2	Hasil Penelitian.....	69
4.2.1	Hasil Estimasi Regresi Data Panel .....	69
4.2.2	Uji Pemilihan Model .....	70
1.	Uji Chow.....	70
2.	Uji Hausman .....	70
4.2.3	Uji Hipotesis.....	76

1.	Uji F.....	76
2.	Uji-t.....	76
4.2.4	Uji Asumsi Klasik .....	77
1.	Uji Normalitas.....	77
2.	Uji Autokorelasi.....	78
3.	Uji Heteroskedastisitas .....	78
4.	Uji Multikolinearitas.....	79
4.3	Pembahasan .....	80
4.3.1	Pengaruh Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Indonesia Barat.....	80
4.3.2	Pengaruh Ketimpangan Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Indonesia Barat .....	82
4.3.3	Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Indonesia Barat .....	85
	BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	89
5.1	Kesimpulan.....	89
5.2	Saran .....	89
	DAFTAR PUSTAKA .....	91
	LAMPIRAN .....	98

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1.	Perkembangan Penduduk Menurut Provinsi di Indonesia Barat Periode 2016-2020 (Ribu Jiwa).....	54
Tabel 4.2.	Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Menurut Provinsi Indonesia Barat.....	57
Tabel 4.3.	Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi di Indonesia Barat, 2016-2020.....	60
Tabel 4.4.	Gini Ratio Menurut Provinsi di Indonesia Barat, 2016-2020 .....	64
Tabel 4.5.	Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja Menurut Provinsi di Indonesia Barat, 2016-2020.....	67
Tabel 4. 6.	Hasil Estimasi Regresi Data Panel Menggunakan Metode <i>Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model</i> .....	69
Tabel 4. 7.	Hasil Uji Chow .....	70
Tabel 4. 8.	Hasil Uji Hausman .....	70
Tabel 4. 9.	Hasil Regresi Metode <i>Fixed Effect Model</i> .....	71
Tabel 4. 10.	Hasil Intersep Provinsi di Indonesia Barat.....	74
Tabel 4. 11.	Hasil Uji F.....	76
Tabel 4. 12.	Hasil Uji-t.....	76
Tabel 4. 13.	Hasil Uji Autokorelasi .....	78
Tabel 4. 14.	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	79
Tabel 4. 15.	Hasil Uji Multikolinearitas .....	79
Tabel 4. 16.	PDRB Per Kapita Menurut Harga Konstan 2010 dan Panjang Jalan Menurut Provinsi, 2020.....	84
Tabel 4.17.	Rata-rata Pengangguran Terbuka dan Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi Menurut Provinsi, 2016-2020.....	87

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. 1. Rata-rata Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Provinsi di Indonesia Barat, 2016-2020 .....	7
Gambar 1. 2. Rata-rata Jumlah Penduduk Miskin Provinsi di Indonesia Barat, 2016-2020.....	8
Gambar 1. 3. Rata-rata Gini Ratio Provinsi di Indonesia Barat, 2016-2020 .....	10
Gambar 1. 4. Rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi di Indonesia Barat, 2016-2020.....	11
Gambar 2. 1. Kerangka Pikir .....	34
Gambar 4. 1. Peta Wilayah Indonesia Barat.....	52
Gambar 4. 2. Hasil Uji Asumsi Klasik Menggunakan Uji Normalitas .....	78

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Hasil Regresi Data Panel <i>Common Effect Model</i> .....	98
Lampiran 2. Hasil Regresi Data Panel <i>Fixed Effect Model</i> .....	99
Lampiran 3. Hasil Regresi Data Panel <i>Random Effect Model</i> .....	100
Lampiran 4. Hasil Uji Chow .....	101
Lampiran 5. Hasil Uji Hausman.....	102
Lampiran 6. Hasil Uji Normalitas .....	103
Lampiran 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	103
Lampiran 8. Hasil Uji Multikolinearitas .....	103
Lampiran 9. Hasil Estimasi Pendekatan <i>Fixed Effect Model</i> (FEM) .....	104
Lampiran 10. Hasil Estimasi Pendekatan <i>Random Effect Model</i> (REM) .....	105

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat dan berkesinambungan adalah keadaan yang fundamental bagi keberlangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Pertumbuhan ekonomi menentukan terdapatnya suatu aktivitas dalam kegiatan ekonomi yang mengakibatkan peningkatan dalam memproduksi barang atau jasa yang dibuat oleh masyarakat serta diikuti dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang dapat diamati pada PDB. Suatu negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi pada negara itu berjalan baik (Amri, 2007). Pertumbuhan ekonomi dengan tidak dibarengi penambahan kesempatan kerja akan berdampak pada ketimpangan yang terjadi dalam pemerataan pendapatan dan selanjutnya akan membuat suatu keadaan yang dapat meningkatkan kemiskinan (Tambunan, 2001).

Suatu perubahan yang terjadi dalam struktur sosial akan diikutsertakan dalam proses pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan ini akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu wilayah yang mengalami percepatan dan akan mengurangi kemiskinan dan ketimpangan (Todaro, 2000). Peranan dan kebijakan yang diambil pemerintah dalam proses pembangunan sangat penting demi keberlangsungan perekonomian di suatu

wilayah. Kebijakan yang dibuat pemerintah dalam pembangunan daerah bertumpu pada potensi yang dimiliki masing-masing wilayah untuk mengurangi adanya perbedaan antar wilayah. Pada awalnya melakukan perubahan pada konsep dan hak setiap daerah berdasarkan peraturan pusat dan selanjutnya pemerintah akan mengarahkan supaya tiap daerah bisa mandiri dalam mengelola wilayahnya sendiri (Kuncoro, 2002).

Sebagai akibat dari hal tersebut, maka dapat terjadi suatu kerangka pembangunan yang berbeda karena perbedaan letak geografis, ciri-ciri, sumber daya alam, sarana dan prasarana, dan sumber daya manusia. Peraturan dan kebijakan yang diterapkan harus seimbang dengan ciri dari potensi wilayah tersebut, oleh sebab itu pembangunan daerah memerlukan pemahaman yang cukup tentang potensi serta faktor – faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Pembangunan ekonomi di suatu wilayah merupakan suatu proses yang dilaksanakan untuk memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang terdapat di wilayah tersebut dengan cara bekerja sama dengan pemerintah, penduduk, maupun pihak swasta dengan maksud untuk mengembangkan perekonomian dan memperluas lapangan pekerjaan. Ketika perekonomian berjalan dengan baik dan banyaknya lapangan kerja baru yang tercipta maka pendapatan penduduk juga akan meningkat (Sokian *et al.*, 2020).

Undang-Undang Dasar 1945 telah menjelaskan mengenai maksud dan tujuan bangsa Indonesia mengenai kelangsungan kehidupan yang sejahtera bagi bangsa dengan berlandaskan sila ke-5 yaitu keadilan sosial bagi seluruh

rakyat Indonesia. Sejahtera memiliki banyak arti, baik sejahtera dalam ekonomi, sosial dan budaya. Suatu kesejahteraan mempunyai tolak ukur yang berbeda-beda. Kesejahteraan ekonomi biasanya diukur dengan menggunakan pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat disertai dengan PDB atau PDRB yang meningkat pula.

Secara ekonomi, kesejahteraan diartikan sebagai suatu individu yang mampu memenuhi kebutuhan hidup yang layak. Seringnya terjadi *trade off* pada kualitas maupun kuantitas dalam sebuah pembangunan ekonomi dapat menimbulkan kesenjangan sosial. Pada konsep ekonomi, sejahtera dikaitkan dengan pemenuhan kebutuhan secara materi. Terlebih lagi, kesejahteraan sosial mengarah pada suatu kondisi dimana individu merasa aman, nyaman dan tenram dalam melakukan kegiatan untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta membuat kondisi daerah yang lebih baik dari masa lampau sampai masa sekarang tentu sudah direncanakan dengan tidak melupakan tujuan yang akan dicapai dimasa yang akan datang. Hal tersebut merupakan proses pembangunan. Pembangunan dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber daya yang telah dimiliki dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari segala aspek. Kesejahteraan masyarakat biasanya lebih terfokus pada suatu kondisi dimana mereka merasa bahagia dalam melakukan segala aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Suatu wilayah yang sebagian besar masyarakatnya sejahtera pasti memiliki

pertumbuhan ekonomi yang baik dan terdapat sedikit penduduk miskin, meratanya tingkat pendapatan dan banyaknya tenaga kerja yang terserap. Namun pertumbuhan ekonomi sering dikaitkan dengan kemiskinan, ketimpangan pendapatan, pembangunan manusia bahkan kondisi lingkungan yang mengalami kerusakan (Fajar, 2018).

Keberhasilan suatu pembangunan ekonomi dapat juga diukur dari kemampuan negara dalam mengurangi tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan serta menurunkan kesenjangan yang terjadi. Pertumbuhan ekonomi yang dapat mengurangi kemiskinan, ketimpangan ekonomi dan menyerap banyak tenaga kerja adalah pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Banyak teori yang menjelaskan mengenai pertumbuhan inklusif dan memiliki pendapat yang berbeda-beda tentang proses kerjanya pada perekonomian. Faktor seperti tingkat kemiskinan, ketimpangan ekonomi, dan penyerapan tenaga kerja sering dikaitkan dan dijelaskan dengan konsep pertumbuhan ekonomi inklusif. Keterkaitan tersebut sangat berpengaruh terhadap kondisi suatu wilayah. Oleh sebab itu, pertumbuhan ekonomi inklusif sangat penting dan harus dilaksanakan secara terus menerus guna mendukung suatu pertumbuhan yang tinggi (Hapsari *et al.*, 2018).

Asian Development Bank (2011) menjelaskan tentang alasan pentingnya pertumbuhan ekonomi inklusif bagi setiap wilayah yaitu pertama, mempertimbangkan keselarasan dan keadilan, distribusi pertumbuhan yang baik serta inklusif pada semua wilayah. Kedua, pertumbuhan ekonomi dengan tingkat ketimpangan yang tinggi akan

menyebabkan keadaan sosial yang berbahaya, misalnya kriminalitas karena banyaknya pengangguran. Ketiga, ketimpangan yang terus berlanjut akan berdampak pada stabilitas politik yang akan mengganggu pertumbuhan yang berkesinambungan.

Pertumbuhan ekonomi yang inklusif akan melibatkan semua lapisan masyarakat tanpa memandang latar belakang masyarakat tersebut guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan dan mengurangi ketimpangan pendapatan (Singosari, 2017). Pertumbuhan ekonomi inklusif harus dilakukan guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan. Terdapat indikasi bahwa pertumbuhan yang inklusif sudah terjadi di Indonesia dengan adanya kelas atas, kelas menengah, dan kelas bawah. Namun, sebagian besar kelas menengah adalah kelompok kelas bawah. Hal tersebut dapat dikatakan adanya kesenjangan pada pertumbuhan ekonomi kelas menengah. Seharusnya pertumbuhan ekonomi kelas menengah seimbang dengan kelompok menengah atas dan hal tersebut dapat diupayakan guna meningkatkan pertumbuhan yang inklusif.

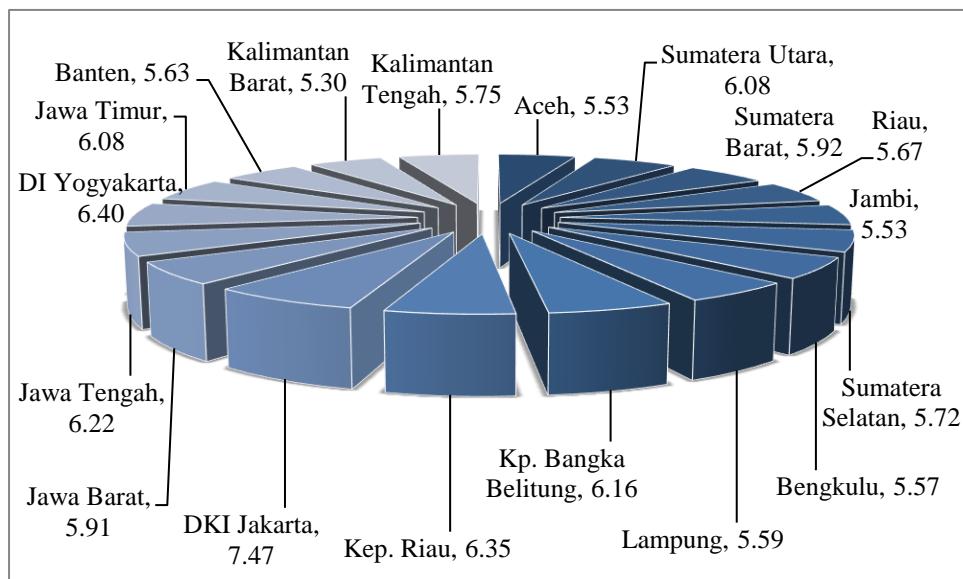
Tingginya manfaat yang diperoleh dari munculnya kelas menengah membuat para ekonom yakin bahwa pertumbuhan ekonomi menjadi faktor yang fundamental dalam memunculkan kelas menengah. Birdsall (2007) menyatakan bahwa pertumbuhan inklusif adalah pertumbuhan yang kondusif dalam meningkatkan potensi ekonomi kelas menengah. Dengan demikian, jika pertumbuhan ekonomi tinggi dan disertai pertumbuhan kelas

menengah secara signifikan maka pertumbuhan tersebut adalah pertumbuhan yang inklusif. Pertumbuhan ekonomi yang inklusif akan dapat dirasakan semua lapisan penduduk apabila terus tumbuh dan berkelanjutan.

Pertumbuhan ekonomi inklusif berbeda dengan pertumbuhan pro poor. Pertumbuhan pro poor lebih menekankan pada penduduk yang berada pada garis kemiskinan, berbeda dengan pertumbuhan inklusif yang bersifat umum dan menyeluruh, yaitu pertumbuhan yang dapat mengatasi masalah kemiskinan (golongan miskin, golongan mendekati miskin, golongan menengah, dan golongan kaya) (Klasen, 2017). Persoalan mengenai kemiskinan yang terjadi pada golongan menengah ke bawah tidak terlepas dari permasalahan kesenjangan dalam pembangunan dan pemerataan hasil pembangunan.

Permasalahan mengenai pemerataan pembangunan di Indonesia dengan luas wilayah yang sangat besar serta memiliki banyak pulau dan kepulauan membuat permasalahan pemerataan pembangunan menjadi sangat intensif. Hal tersebut terjadi di wilayah Indonesia Bagian Barat (IBB). Meskipun pembangunan yang dilakukan sebagian besar terfokus pada wilayah Indonesia Bagian Barat (IBB) yaitu Pulau Sumatera dan Jawa jika dianalisis lebih lanjut masih banyak terdapat ketimpangan pemerataan infrastruktur (Hapsari *et al.*, 2018). Tidak semua wilayah Indonesia Barat termasuk ke dalam pertumbuhan yang inklusif. Masih banyak penduduk miskin, ketimpangan pendapatan dan pengangguran. Data BPS menunjukkan bahwa 82 persen PDB Indonesia berasal dari Indonesia Barat

dan sisanya berasal dari Indonesia Timur. Berikut ini merupakan indeks pertumbuhan ekonomi inklusif Indonesia Barat periode 2016-2020.

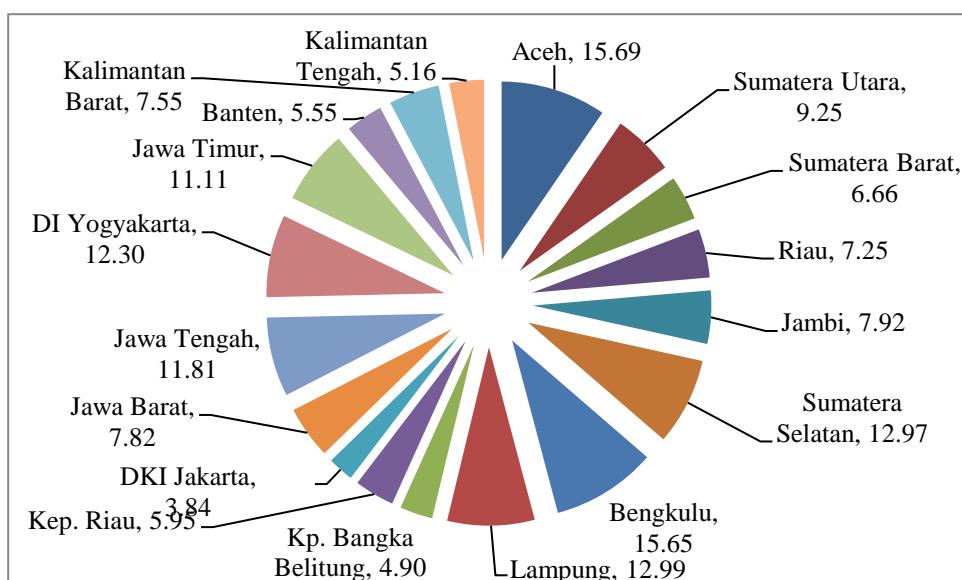


Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (data diolah), 2016-2020

**Gambar 1. 1. Rata-rata Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Provinsi di Indonesia Barat, 2016-2020**

Gambar 1.1 rata-rata pertumbuhan ekonomi inklusif di Indonesia Barat paling tinggi pada tahun 2016-2020 adalah Provinsi DKI Jakarta dengan nilai sebesar 7,47 persen. Pencapaian Provinsi DKI Jakarta dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi inklusif dapat dikategorikan memuaskan karena mencapai angka  $> 7$ . Hal ini dikarenakan Provinsi DKI Jakarta dalam mengurangi kemiskinan pada lima tahun terakhir memiliki nilai yang tinggi dibandingkan dengan provinsi lain yaitu sebesar 3,75 persen, 3,78 persen, 3,55 persen, 3,42 persen, dan 4,69 persen. Sedangkan

pertumbuhan ekonomi inklusif paling rendah selama lima tahun terakhir adalah Provinsi Kalimantan Barat yaitu sebesar. Hal ini sejalan dengan tingkat kemiskinan yang tinggi selama lima tahun terakhir yaitu sebesar 8 persen, 7,86 persen, 7,37 persen, 7,28 persen, dan 7,24 persen.



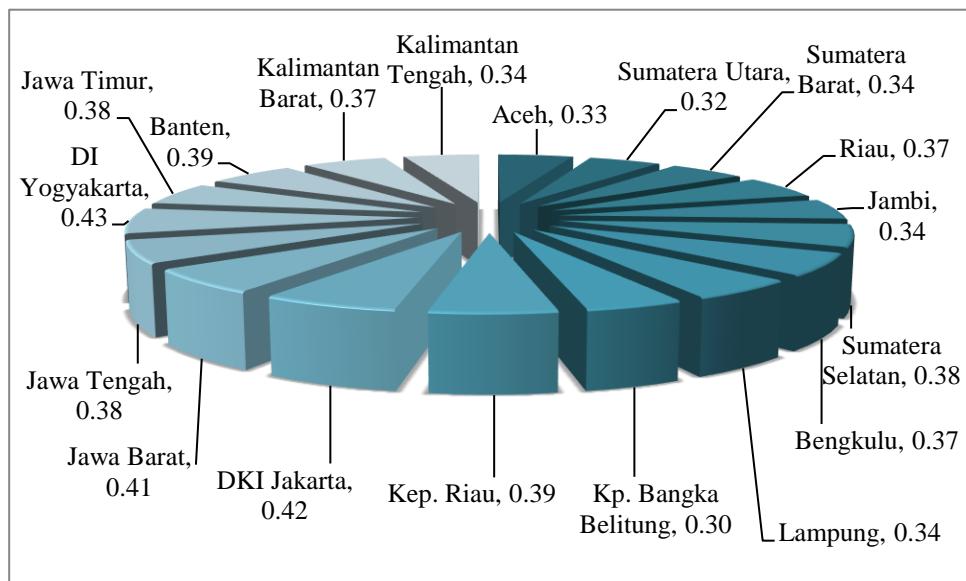
*Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah), 2016 - 2020*

**Gambar 1. 2. Rata-rata Jumlah Penduduk Miskin Provinsi di Indonesia Barat, 2016-2020**

Gambar 1.2 menunjukkan rata-rata tingkat kemiskinan yang terjadi di Provinsi Indonesia Barat pada tahun 2016-2020 yang secara umum terlihat bervariasi. Provinsi Aceh mempunyai rata-rata tingkat kemiskinan paling tinggi dibandingkan dengan provinsi yang lain yaitu sebesar 15,69 persen. Hal ini dikarenakan bertambahnya jumlah pengangguran yang terjadi di Provinsi Aceh selama lima tahun kebelakang. Selain itu anggaran yang

diberikan pemerintah tidak tersalurkan secara merata. Sedangkan Provinsi DKI Jakarta memiliki rata-rata nilai tingkat kemiskinan terendah dibandingkan dengan provinsi yang lain yaitu sebesar 3,84 persen. Meskipun jumlah pengangguran di Provinsi DKI Jakarta dari tahun ke tahun cukup tinggi namun hal tersebut bisa diatasi oleh pemerintah. Dampak Covid-19 yang terjadi sejak 2019 menyebabkan banyak orang kehilangan pekerjaan tetapi hal tersebut diatasi dengan meningkatkan penyerapan tenaga kerja di sektor perdagangan, sektor industri pengolahan, dan sektor transportasi dan pergudangan.

Dibalik pencapaian yang cukup maksimal untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi inklusif dan menurunkan tingkat kemiskinan dalam beberapa tahun ke belakang ternyata masih banyak hal yang perlu diperbaiki. Dampak Pandemi Covid -19 membuat banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan dan menganggur sehingga pendapatan yang diterima menurun. Survei yang dilakukan oleh Lembaga Survei Indonesia (2020) dalam lima tahun terakhir menyatakan sebesar 24 persen responden golongan miskin mengalami penurunan pendapatan yang cukup jauh, sedangkan sebesar 56 persen responden golongan kaya merasa bahwa pendapatan mereka semakin meningkat. Sebagai akibat dari hal tersebut maka terjadilah ketimpangan ekonomi antara golongan kaya dan golongan miskin. Pada kondisi sekarang, akses ekonomi lebih terfokus pada orang kaya dibandingkan dengan orang miskin yang pada akhirnya akan menjadikan ketimpangan menjadi semakin akut.



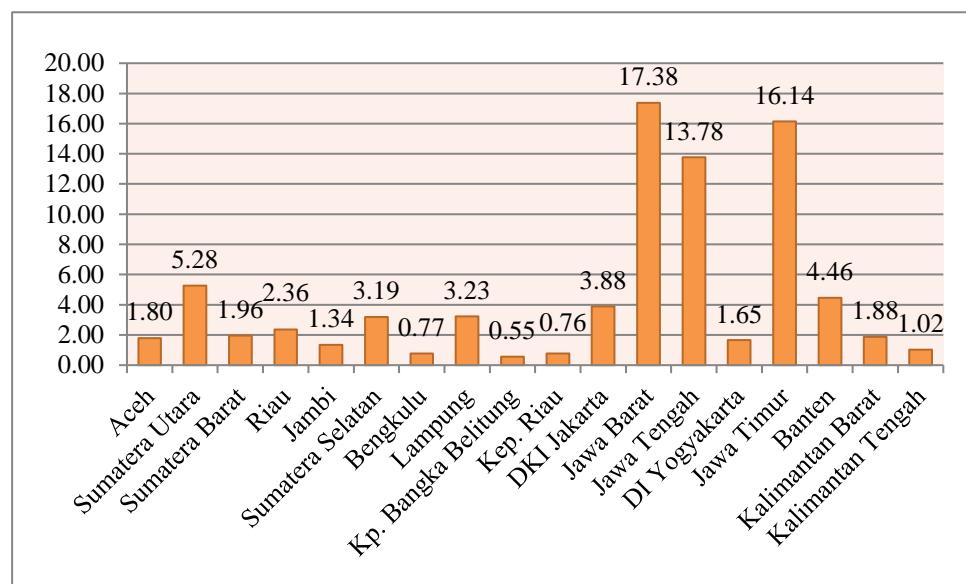
Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah), 2016-2020

**Gambar 1. 3. Rata-rata Gini Ratio Provinsi di Indonesia Barat, 2016-2020**

Gambar 1.3 menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara masing-masing provinsi pada nilai rata-rata ketimpangan ekonomi selama 5 tahun terakhir di Indonesia Barat. Ketimpangan yang terjadi di Indonesia Barat masih dapat dikategorikan tinggi. Ketimpangan ekonomi paling tinggi selama lima tahun ke belakang terjadi pada Provinsi DI Yogyakarta yaitu sebesar 0,43 persen. Sedangkan ketimpangan ekonomi terendah terjadi pada Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan nilai sebesar 0,30 persen.

Upaya yang harus dilakukan dalam menurunkan tingkat ketimpangan ekonomi adalah dengan cara membuka lapangan pekerjaan. Di samping itu masyarakat juga harus dibekali dengan kemampuan yang mumpuni. Kemampuan masyarakat yang sudah terlatih tentu akan berpengaruh dalam pekerjaan yang didapatkan dan dapat meningkatkan pendapatan yang

diterima. Apabila semua orang bekerja dan mendapatkan penghasilan maka akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan yang dapat diukur menggunakan pendapatan rata-rata masyarakat (Sokian *et al.*, 2020).



Sumber : Badan Pusat Statistik (*data diolah*), 2016-2020

**Gambar 1.4. Rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi di Indonesia Barat, 2016-2020**

Gambar 1.4 dapat disimpulkan bahwa rata-rata penyumbang penyerapan tenaga kerja paling tinggi selama lima tahun terakhir terjadi pada Provinsi Jawa Barat yaitu sebesar 17,38 persen. Posisi kedua disusul oleh Provinsi Jawa Timur sebesar 16,14 persen dan ketiga adalah Provinsi Jawa Tengah sebesar 13,78 persen. Sedangkan untuk provinsi dengan rata-rata penyerapan tenaga kerja terendah selama lima tahun terakhir yang mempunyai nilai sebesar 0,55 persen adalah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Pembahasan mengenai pertumbuhan ekonomi inklusif sudah banyak dijelaskan. Banyak peneliti yang menjadikan pembahasan ini menjadi menarik. Banyak indikator yang menjadi ciri dari pertumbuhan ekonomi inklusif terus dikembangkan termasuk berbagai pengaruh yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi inklusif seperti kemiskinan, ketimpangan ekonomi, dan penyerapan tenaga kerja. Tetapi referensi inklusifitas pertumbuhan ekonomi di tingkat regional masih sangat sedikit dan termasuk salah satu hal yang membuat upaya pemerintah dalam mengatasi permasalahan pertumbuhan ekonomi inklusif kurang maksimal. Hal ini menyebabkan pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi inklusif menjadi terbatas dan harus lebih di prioritaskan.

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini mencoba menganalisis pertumbuhan ekonomi inklusif di tingkat regional yaitu Indonesia Barat dengan 18 provinsi yang menjadi studi kasusnya. Atas dasar itu juga penelitian ini menjadi berbeda dengan penelitian sebelumnya yang kebanyakan hanya terfokus pada Indonesia Timur. Kebanyakan hanya menganalisis mengenai pertumbuhan inklusifnya tanpa mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi inklusif. Sementara itu, penelitian di tingkat regional perlu dilakukan karena masing-masing daerah mempunyai ciri dan kebijakannya masing-masing dalam pembangunan. Selanjutnya, untuk mengetahui dibalik pertumbuhan ekonomi inklusif, maka diperlukan studi mengenai faktor apa yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi inklusif tersebut, seperti kemiskinan, ketimpangan ekonomi, dan

penyerapan tenaga kerja. Hasil dari studi ini diharapkan bisa membantu pemerintah dan pihak terkait dalam membuat kebijakan serta menciptakan pertumbuhan yang inklusif.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana Pengaruh Kemiskinan, Ketimpangan Ekonomi, dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Indonesia Barat periode 2011-2020?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Menganalisis Pengaruh Kemiskinan, Ketimpangan Ekonomi, dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Indonesia Barat Periode 2011-2020.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Setelah mengetahui rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu:

### **1.4.1 Manfaat Praktis**

- a. Sebagai referensi bagi pemerintah dan pejabat daerah dalam pembuatan kebijakan tentang pertumbuhan ekonomi inklusif.

- b. Sebagai sumber pengetahuan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi inklusif dari tahun ke tahun.

#### **1.4.2 Manfaat Akademik**

- a. Sebagai rujukan para dosen maupun mahasiswa dalam mempelajari dan memahami mengenai determinan pertumbuhan ekonomi inklusif.
- b. Menjadi referensi bagi para peneliti dengan konsep yang sama selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Prasetyantoko, Setyo Budiantoro, S. B. (2012). *Pembangunan Inklusif: Prospek dan Tantangan Indonesia*. LP3ES : Prakarsa.
- ADB. (2013). Framework of Inclusive Growth Indicators 2013. *Key Indicators for Asia and the Pacific*, 43.
- Aimon, H., Kurniadi, A. P., & Satrio, M. K. (2020). Analysis of Inclusive Growth in Poverty, Unemployment and Income Inequality in West Sumatera Province: Panel Error Correction Model Approach. *Jurnal Benefita*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i1.4901>
- Akinyemi, A., Magareth, L. (2019). Poverty and Inequality In Nigeria: Implications For Inclusive Growth. *Journal of Business, August*. <http://journal.nileuniversity.edu.ng/index.php/NileJBE/article/view/160>
- Ali, I. (2007). Inequality and the Imperative for Inclusive Growth in Asia. *Asian Development Review*, 24(2). <https://doi.org/10.1063/1.1706510>
- Ali, I., & Son, H. H. (2007). Defining and Measuring Inclusive Growth: Application to the Philippines. *ERD Working Paper Series*, 98, 1–44.
- Ali, I., & Zhuang, J. (2007). Inclusive Growth Toward a Prosperous Asia: Policy Implications. *ERD Working Paper Series*, 97, 1–44.
- Amar, M. B. E. N. (2016). The Relationship Between Inclusive Growth, Inequality and Poverty in Africa. *Theoretical and Applied Economics*, 23(2), 117–126.
- Ametoglo, M. E. S., & Guo, P. (2016). Inequality, Poverty and Inclusive Growth in Togo: An Assessment of the Survey Data. *MPRA Paper*, 79705. <https://ideas.repec.org/p/pra/mprapa/79705.html>
- Amir Amri. (2007). Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Inflasi Dan Pengangguran*, 1(1), 4–9.
- Anand, R., Tulin, V., & Kumar, N. (2014). India: Defining and Explaining Inclusive Growth and Poverty Reduction. *IMF Working Papers*, 14(63), 1. <https://doi.org/10.5089/9781484354230.001>
- Andrian, T. (2020). Unemployment, Education, Poverty, and Inclusive Growth: Evidence from Provinces in Indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(9), 2674–2681.
- Anggraini Isrofiatul, R. C. P. (2018). Trickle - Down Economics Arthur Lewis dan Ekonomi Pembangunan Wisata Gunung Bromo di Desa Ngadisari, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur Tahun 2017-2018. *Nation State*:

*Journal of International, 1(1).*

- Antara. (2021). *Investasi di Jawa Barat Senilai Rp. 107,23 T Serap 87 Ribu Tenaga Kerja.* bisnis.tempo.com
- Anyanwu, J. C., Kayizzi-mugerwa, S., & John, C. (2013). *Determining the Correlates of Poverty for Inclusive Growth in Africa.* 181.
- Ardy, I. (2018). Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Dan Pembangunan, 1*(7).
- Asian Development Bank. (2011). Framework of Inclusive Growth Indicators: Key Indicators for Asia and the Pacific 2011. *Key Indicators for Asia and the Pacific, 1–57.*
- Asmara, C. G. (2021). *Kaya Sumber Alam, Kenapa Aceh Jadi Daerah Termiskin?.* Consumer News and Bussiness Channel.
- Azwar. (2019). Pertumbuhan Inklusif di Provinsi Sulawesi Selatan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan, 9*(2).
- Birdsall, N. (2007). *Reflections on the Macro Foundations of the Middle Class in theDeveloping World.* Center for Global Development. Working Paper.
- Cahyadi, N. M. A. K., Sasongko, S., & Saputra, P. M. A. (2018). Inclusive Growth and Leading Sector in Bali. *Economic Journal of Emerging Markets, 10*(1), 99–110. <https://doi.org/10.20885/ejem.vol10.iss1.art11>
- Candra, S. A. (2017). *Ketimpangan Yogyakarta Tertinggi, Ekonomi: Akibat Banyak Mal.* republika.co.id.
- Damodar N., G. dan D. C. P. (2012). *Dasar - dasar Ekonometrika Buku 2* (5th ed.). Jakarta: Salemba 4.
- Digdowiseiso, K. (2017). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis.* Lembaga Penerbit Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Dinda, S. (2014). Inclusive Growth Through Creation of Human and Social Capital. *International Journal of Economics.*
- Doumbia, D. (2014). The Quest for Pro-poor and Inclusive Growth: The Role of Governance. *Journal of Paris School of Economics.*
- Dyah Hapsari, S. A. (2013). Pertumbuhan Inklusif: Faktor-Faktor yang Memengaruhi dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Kelas Menengah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan, 2*(2).
- Dyah Hapsari, S. A., Hutagaol, M. P., & Asmara, A. (2018). Pertumbuhan Inklusif: Fenomena Pertumbuhan Inklusif Di Kawasan Indonesia Bagian

- Barat Dan Indonesia Bagian Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 2(2), 85–112. <https://doi.org/10.29244/jekp.2.2.85-112>
- Effendi, R. (2014). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sembilan Sekktor Ekonomi di Sumatera Selatan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 8(1).
- Fajar, M. (2018). *Indikator Sederhana Untuk Mengukur Kesejahteraan*. Paper. Badan Pusat Statistik.
- Fowowe, B., & Folarin, E. O. (2019). The Effects of Fragility and Financial Inequalities on Inclusive Growth in African Countries. *Review of DevelopmentEconomics*, 23(3), 1141–1176. <https://doi.org/10.1111/rode.12594>
- G, J. R., Jesus, C., & Jr, A. (2015). *Inequalities in Income, Labor, and Education: The Challenge of Inclusive Growth*. Philippines Institute for Development Studies.
- Habito, C. (2009). Patterns of Inclusive Growth in Developing Asia: Insights from an Enhanced Growth-Poverty Elasticity Analysis. *Working Papers* (Vol. 145, Issue 145). <http://ideas.repec.org/p/ess/wpaper/id2819.html>
- Hapsari, W. R. (2019). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Litbang Sukowati*, 3(1).
- Hendra Andy Mulia Panjaitan, Sri Mulatsih, & Wiwiek Rindayati. (2020). Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 8(1), 43–61. <https://doi.org/10.29244/jekp.v8i1.29898>
- Heshmati, A., & Kim, J. (2014). A Survey of the Role of Fiscal Policy in Addressing Income Inequality, Poverty Reduction and Inclusive Growth. *Forschungsinstitut Zur Zukunft Der Arbeit/Institute for the Study of Labor (IZA)*, Apr 2014, 30 Pp., 8119.
- Idris, M. (2018). *Ketimpangan Babel Terendah di Indonesia, Ini Kuncinya*. [detik.co.id](http://detik.co.id).
- Ji Long, T., & Pasaribu, E. (2020). Analisis Spasial Determinan Pertumbuhan Inklusif Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2019(1), 416–423. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2019i1.11>
- Klasen, Stephan. (2017). Measuring and Monitoring Inclusive Growth in Developing and Advanced Economies: Multiple Definitions, Open Questions and Some Constructive Proposals. *Reframing Global Social Policy: Social Investment for Sustainable and Inclusive Growth*, 12, 123–144. <https://doi.org/10.1332/policypress/9781447332497.003.0006>

- Klasen, Stephen. (2010). Measuring and Monitoring Inclusive Growth: Multiple Definitions, Open Questions, and Some Constructive Proposals. *ADB Sustainable Development Working Paper Series*.
- Kuncoro. (2002). *Analisis Spasial Dan Ekonomi Regional : Studi Aglomerasi Dan Kluster Industri Indonesia*. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Erlangga.
- Kurniawan, D. (2021). *Bappenas: Index Pembangunan Ekonomi Inklusif DKI Tertinggi*. republika.co.id.
- Lee & Sisson. (2016). Inclusive Growth? The Relationship Between Economic Growth and Poverty in British City. *Environment and Planning A: Economy and Space*, 48(11), 2317–2339.
- Lembaga Survei Indonesia (2020). Ketimpangan Ekonomi Indonesia Diberbagai Sisi. *Lembaga Survei Indonesia*.
- Mandloi, A., & Bansal, M. (2014). *Inclusive Economic Growth with Employment Generation and Poverty Reduction*. 4(1), 109–116. [http://www.ripulation.com/ijmibs-spl/ijbmisv4n1spl\\_14.pdf](http://www.ripulation.com/ijmibs-spl/ijbmisv4n1spl_14.pdf)
- Mankiw, N. G. (2005). *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Erlangga.
- Mardani, R. (2021). Cara Memilih Model yang Tepat Pada Regresi Data Panel Eviews. *Mjurnal.Com*.
- McKinley, T. (2010). Inclusive Growth Criteria and Indicators: an Inclusive Growth Index for Diagnosis of Country Progress. *Asian Development Bank WorkingPaper*, 14, 1–34. <http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Inclusive+Growth+Criteria+and+Indicators:+An+Inclusive+Growth+Index+for+Diagnosis+of+Country+Progress#0>
- Min Tang. (2008). Inclusive Growth and the New Phase of Poverty Reduction in the People's Republic of China. *Asian Development Review*, 25(1), 81–99.
- Muhammad Yudhi Lutfi, A. S. (2015). Determinasi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Wilayah Indonsia Bagian Barat. *Jurnal Media Ekonomi*, 23(2).
- Muhyiddin T. Nurlina, M. Irfan Tarmizi, A. Y. (2018). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial: Teori, Konsep, dan Rencana Proposal*. Salemba Empat.
- Munir, F., & Ullah, S. (2018). Inclusive Growth in Pakistan : Measurement and Determinants. *The Pakistan Journal of Social Issues, Special Issue*, 150–162.
- Murad, A. (2019). Desentralisasi Fiskal Dan Inklusifitas Pertumbuhan Ekonomi

- Dikabupaten/Kota Di Ntb. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah-ALIANSI*, 3(2). <https://aliansi.ugr.ac.id/index.php/aliansi/article/view/37>
- Muta'ali, L. (2015). *Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang, dan Lingkungan*. Badan Penerbit Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.
- Nalle, F. W. (2018). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Kabupaten Timor Tengah Utara. *Agrimor*, 3(3), 47–51. <https://doi.org/10.32938/ag.v3i3.452>
- Nurfalah, F. dan. (2020). Pemodelan Determinan Kemiskinan Wilayah Di Pulau Sumatera (Pendekatan Regresi Panel). *Prociding The 1st Sumatranomics*.
- Nurlina, Safuridar, & Maula, Z. (2021). Analysis of Inclusive Economic Development Index and Poverty in Aceh Province, Indonesia. *Proceedings of the Sixth Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA 2020)*, 179(Piceeba 2020), 131–140. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210616.020>
- Oxtora, R. (2020). *Kalimantan Barat Tingkatkan IPM Dengan Penerapan Pendidikan Inklusif*. [kalbar.antaranews.com](http://kalbar.antaranews.com).
- Prabandari, D. A. N., & Santoso, D. B. (2018). Analisis Inklusivitas Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 12.
- Prasad, S. (2013). Polarization, Inequality and Inclusive Growth: Kerala's Experience In The Reform Period. *Journal Of South Asian Studies*, 01(02), 91–103.
- Prawidya Hariani, Sulia R. S. (2016). Analisis Ketimpangan Ekonomi dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kriminalitas di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 16(1).
- Purwanti, S. D., & Rahmawati, F. (2021). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Indonesia. *Ecoplan*, 4(1), 32–44. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v4i1.231>
- Putra, L. J. P. (2010). *Rumus Praktis Menguasai Ekonomi*. Pustaka Book Publisher.
- Qiu, L., dan Z. (2019). Urban Inclusiveness and Income inequality in China. *Regional Science and Urban Economics*, 74(57–64).
- Rahmawati, A., Lutfiani, L., Yunia, Z. R., Rofiqoh, I., Zahrok, F. F., & Wahyuningtyas, D. (2021). Dampak Pandemic Covid- 19 Terhadap Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif Jawa Timur Indikator Tingkat Kemiskinan

- Dan Ketimpangan. *Efektor*, 8(1), 79–88. <https://doi.org/10.29407/e.v8i1.15708>
- Ramadhan, R. R., & Setiadi, Y. (2019). Pengaruh Modal Fisik dan Sumber Daya Manusia terhadap Indeks Inklusif di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 17(2), 109–124. <https://doi.org/10.29259/jep.v17i2.9797>
- Satrio, M. K., Amar, S., & Aimon, H. (2019). *Determinants of Inclusive Growth on the Inequality*. 97(Piceeba), 138–148. <https://doi.org/10.2991/piceeba-19.2019.17>
- Sholihah, D. H. A., Hutagaol, M. P., & Asmara, A. (2014). Pertumbuhan Inklusif: Faktor-Faktor yang Memengaruhi dan Dampaknya terhadap Kelas Menengah di Indonesia. *Scientific Repository*.
- Singosari, C. W. (2017). *Analisis Peran Pemerintah dalam Mewujudkan Pertumbuhan Inklusif di Jawa Timur*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Siregar. (2006). Perbaikan Struktur dan Pertumbuhan Ekonomi: Mendorong Investasi dan Menciptakan Lapangan Kerja. *Jurnal Ekonomi Politik Dan Keuangan*.
- Sohidin, Femmy Ristia, Nur Jannah, U. R. (2018). *Profil Ketenagakerjaan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*. Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Sokian, M., Amir, A., & Zamzami, Z. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kemiskinan di Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 15(2), 251–266. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v15i2.10327>
- Soleh, A., Sukiyono, K., & Nurazi, R. (2019). *Inclusive Growth in Bengkulu Province: Multidimensional Approach*. 317(IConProCS), 89–94. <https://doi.org/10.2991/iconprocs-19.2019.18>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2006a). *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Kencana.
- Sukirno, S. (2006b). *Makro Ekonomi Edisi Ketiga* (3rd ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Suryanarayana, M. H. (2007). Inclusive Growth: What is so Exclusive About it? *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1297689>
- Tambunan, T. (2001). *Perekonomian Indonesia, Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia.

Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK). (2018). Jumlah Penduduk Miskin. *Tkpk.Pacitankab.Go.Id.*

Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Ketiga). Jakarta: Erlangga.

Velarosdella, R. N. (2021). *Empat Tahun Kepemimpinan Anies, Angka Kemiskinan Jakarta Meningkat Akibat Pandemi Covid-19*. kompas.co.id.

Vera Yanti Sitorus, A., & Marsinta Arsani, A. (2018). A Comparative Study of Inter-Provincial Inclusive Economic Growth in Indonesia 2010-2015 with Approach Methods of ADB, WEF, and UNDP. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 2(1), 64–77. <https://doi.org/10.36574/jpp.v2i1.32>

Yulianita Anna, F. M. (2020). *Penerapan Aplikasi Software Pada Penelitian Ilmiah*. Unit Pelaksana Teknis Penerbit dan Percetakan Universitas Sriwijaya.